

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) semakin hari semakin maju, hal ini dikarenakan mutu dari sumber daya manusia (SDM) itu sendiri memiliki tingkat pengetahuan dan kemampuan yang semakin tinggi. Berbagai kemajuan teknologi dapat dirasakan oleh masyarakat luas baik bidang komunikasi, elektronik, transportasi, ilmu pengetahuan, dan bidang-bidang lainnya.

Pengetahuan merupakan informasi yang diperoleh seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dengan adanya pengetahuan maka seseorang akan lebih menerima dan terbuka karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan sikap dan tindakan seseorang.

Pengetahuan itu datangnya dari beberapa sumber, baik formal maupun non-formal, sebagaimana dikemukakan oleh Suyanto (1999) yang menyatakan bahwa informasi akan pengetahuan itu datangnya dari beberapa sumber. Sumber pertama adalah lembaga pendidikan formal, informasi yang datangnya dari sumber ini jelas dirancang sedemikian rupa untuk disampaikan kepada peserta didik. Sumber kedua adalah non-formal, lembaga ini menyampaikan informasi dalam pengetahuan yang bersifat khusus, misalnya penyuluhan kesehatan dan sebagainya.

Televisi merupakan salah satu contoh alat elektronik yang memberikan kemudahan dalam bidang komunikasi. Munculnya media televisi dalam kehidupan manusia menghadirkan suatu peradaban, khususnya dalam proses komunikasi dan

informasi yang bersifat massa. Globalisasi informasi dan komunikasi setiap media massa jelas menghadirkan suatu efek sosial yang bermuatan perubahan nilai-nilai sosial dan budaya manusia. Pengaruh acara televisi sampai saat ini masih terbilang cukup kuat dibandingkan dengan radio dan surat kabar. Jenis media ini, sebagai media audiovisual, tidak membebani banyak syarat bagi masyarakat untuk menikmatinya terutama bagi kalangan pelajar, mereka mendapatkan pengetahuan dengan cara yang mudah.

Undang-undang penyiaran No 32 tahun 2003 dalam Bab I pasal 1 menyebutkan penyiaran televisi adalah media komunikasi massa dengar, pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan. Siaran televisi dapat membuat kagum dan memukau sebagian penontonnya, tetapi sebaliknya siaran televisi dapat juga membuat jengkel dan rasa tidak puas bagi penonton lainya (Morissan, 2008).

Bila dikaji lebih jauh sebenarnya media massa televisi mempunyai fungsi utama yang selalu harus diperhatikan yaitu fungsi informatif, edukatif, rekreatif dan sebagai sarana mensosialisasikan nilai-nilai atau pemahaman-pemahaman baik yang lama maupun yang baru (Effendy 2004;52).

Melihat secara umum pengaruh televisi terhadap siswa memang tampak sangat berguna dan bermakna karena media televisi ini merupakan sarana penyampaian informasi yang paling efektif dan efisien, efektif dari segi penyampaian informasi dan efisien dari segi harga untuk memperoleh informasi tersebut. Dengan

media televisi wawasan dan ilmu pengetahuan seorang siswa dapat berkembang dengan pesat sejalan dengan perkembangan teknologi yang ada. Banyak hal positif yang dapat diambil dari adanya media televisi ini yakni diantaranya seperti, informasi mengenai berita terkini, ilmu pengetahuan umum yang berupa acara yang mendidik seseorang untuk menambah wawasan dan lain sebagainya.

Sifat audiovisual yang dimiliki oleh televisi membuat siaran televisi lebih komunikatif dalam penyampaian pesan-pesannya sehingga orang tidak akan bosan duduk berjam-jam di depan televisi. Karena itu televisi sangat bermanfaat sebagai pembentukan sikap perilaku dan perubahan pola pikir. Semakin hari tayangan tayangan di televisi semakin bervariasi dan selalu diupayakan agar menjadi tontonan yang menarik dan menyegarkan sehingga penonton bukan hanya menjadikan penonton betah duduk di depan televisi tetapi juga tayangan yang disaksikan dapat menjadikan tuntunan untuk menjadi lebih baik.

Tayangan yang menarik yang disuguhkan oleh stasiun televisi salah satunya adalah program informatif yang menayangkan berbagai hal unik yang terkadang tidak terpikirkan oleh kita sebelumnya dengan disertai penjelasan ringan. Cuplikan cuplikan hal terunik tersebut diurutkan dalam segmen 7 hal versi *on the Spot*. Dengan menyaksikan acara *on the Spot* trans 7 kita dapat mengetahui berbagai hal menarik dari seluruh penjuru dunia dan dikemas dengan unik sehingga menjadi daya tarik pemirsa tv semuanya (courtesy trans7).

Tayangan seperti ini telah memberikan banyak informasi, edukasi dan hiburan bagi khalayak sesuai dengan fungsi komunikasi massa itu sendiri. Fungsi dari komunikasi massa itu sendiri seperti dikemukakan oleh Effendy (2004;54) yaitu:

1. Menyiarkan informasi (*to inform*),
2. Mendidik (*to educate*),
3. Menghibur (*to entertain*).

On The Spot dengan konsep *information: documentary* dikemas dengan menampilkan fenomena, peristiwa, kejadian, dan sebagainya di setiap episodenya dengan satu tema, dan di dalam satu tema tersebut akan ditampilkan 7 contoh fenomena, peristiwa, kejadian dan sebagainya seperti 7 fenomena alam teraneh, 7 hewan terunik di dunia berwarna ungu, 7 hewan terpintar di dunia, dan lain-lain. Angka 7 tersebut melambangkan bahwa tayangan ini di bawah naungan stasiun televisi swasta Trans7.

Program dokumenter adalah program acara yang berisikan dokumentasi kenyataan, artinya menampilkan kembali fakta yang ada dalam kehidupan (Effendy, 1991: 213). Sehingga tidak mengherankan bahwa genre program dokumenter seperti acara *on the spot* masuk dalam kategori rating aman. Bila dilihat dari segi isi pesan, acara *on the spot* layak dipertontonkan untuk anak-anak karena mampu memberikan manfaat, khususnya dalam hal pemberian informasi tentang ilmu pengetahuan umum dan teknologi, dsb.

Indonesia merupakan negara berkembang sangat membutuhkan suatu format acara televisi yang berisikan nilai pengetahuan seperti acara Trans 7, karena hal ini

menyangkut pemahaman tentang perkembangan pengetahuan umum dan teknologi pada usia anak-anak. Diharapkan dengan adanya program acara seperti ini mampu turut berpartisipasi mencerdaskan bangsa.

Diknas (2004: 56) Seperti yang kita ketahui bahwa didalam UU No. 2 Th. 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 pasal 1 ayat (2) disebutkan “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan UUD 1945.” Pernyataan ini mengandung arti bahwa semua aspek yang terdapat dalam sistem pendidikan nasional akan mencerminkan aktivitas yang dijiwai oleh Pancasila dan UUD 1945 dan berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan nasional yang dimaksud disini adalah tujuan akhir yang akan dicapai oleh semua lembaga pendidikan baik formal, non formal, maupun informal yang berada dalam masyarakat dan negara Indonesia. Berkaitan dengan hal diatas tadi maka apapun yang berhubungan dengan pendidikan pada umumnya memberikan bekal kemampuan dasar untuk mengembangkan kehidupan secara pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia

Melihat dari program acara *On the Spot*, khalayak dituntut untuk mengetahui perkembangan yang terjadi terhadap pengetahuan umum dan teknologi saat ini sehingga dimungkinkan untuk lebih banyak memahaminya. Meski pada kenyataannya setelah menonton acara *on the spot*, khalayak hanya sekedar ingin mengetahuinya saja tanpa adanya suatu alasan untuk bisa lebih meningkatkan terhadap pemahaman pengetahuan umum dan perkembangan teknologi. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui

apakah setelah menonton acara *on the spot*, maka tingkat pengetahuan umum dan teknologi responden akan bertambah atau sebaliknya.

Jadi jelas sekali tayangan *on the spot* yang menampilkan berbagai varian informasi unik maupun ilmu pengetahuan terbaru dari seluruh dunia, sehingga tayangan *on the spot* ini sangat di minati para audiencenya, khususnya para pelajar untuk menambah pengetahuan mereka. Di samping itu acara *On the spot* ini juga memicu rasa penasaran yang tinggi dari para pelajar, sehingga mereka termotivasi untuk mencari informasi yang lebih lengkap dari media informasi lain.

Berdasarkan hasil survei penulis di SMPN 23 Pekanbaru, Penulis menemukan bahwa pada umumnya siswa siswi SMPN 23 memiliki intensitas menonton televisi yang tinggi, mereka mampu menghabiskan malam mereka dirumah hanya dengan menonton acara televisi dalam rentang waktu jam 19.00 – 22.00. dan acara *on the spot* di trans 7 merupakan salah satu program favorite yang selalu di nantikan oleh masyarakat pada umumnya dan pelajar pada khususnya, selain acaranya yang menarik dan bersifat edukatif, jam tayang program ini pun sesuai dengan waktu istirahat keluarga di rumah yaitu pada jam 19.00.

Berdasarkan apa yang dipaparkan di atas, penulis mencoba untuk mengkaji lebih jauh ke dalam bentuk penelitian skripsi komunikasi dengan judul “**Hubungan Intensitas Menonton Acara *on the Spot* di trans 7 dengan Tingkat Ilmu Pengetahuan Umum di Kalangan Siswa-Siswi Kelas 2 SMPN 23 Pekanbaru**”.

B. Alasan pemilihan Judul

Penulis tertarik mengangkat judul ini dengan pertimbangan antara lain adalah

1. Permasalahan ini menarik diteliti, karena tayangan informative, *on the spot* merupakan salah satu program unggulan, yang di nantikan oleh banyak kalangan, sehingga memudahkan penulis untuk melakukan riset.
2. Judul yang diangkat relevan dengan penulis yang sedang belajar di jurusan ilmu komunikasi.
3. Dari yang penulis teliti, judul ini belum pernah diangkat untuk menjadi sebuah karya tulis (skripsi) di UIN Suska riau.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekaburan (distorsil) salah penafsiran dan kesalahan dalam pemakaian istilah mengenai judul dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yang nantinya akan dijadikan pegangan dalam penelitian.

1. Televisi

adalah media elektronik yang menggunakan teknik komunikasi massa dengan *audio visual* untuk memberikan informasi yang aktual. Televisi dapat mengatasi keterbatasan ruang, jarak, dan waktu (Kuswandi, 1996). Ditambahkan lagi menurut Surat Keputusan Menteri Penerangan RI No. 84A/Kep/Menpen/1992 mengenai penyiaran maka ada tiga kategori stasiun televisi swasta (SPTS), yaitu: SPTS umum, SPTS pendidikan, SPTS khusus

2. Intensitas

Suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang. Intensitas berdasarkan hasil penelitian oleh Dr. Leonard Eron dan Dr. Rowell Husmann dari University of Michigan (2004) adalah suatu yang sering dilakukan, sedangkan kebiasaan menonton acara televisi dapat dikatakan sebagai tingkat keseringan dalam menonton televisi, frekuensi, dan lamanya dalam menonton. Menurut Lickona (1991) kebiasaan atau *habit* dapat diartikan sebagai latihan yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi karakter. Karakter ini yang akan menjadi suatu budaya dalam kehidupan sehari-hari.

3. *on the Spot*

adalah program informatif yang menayangkan berbagai hal unik yang terkadang tidak terpikirkan oleh kita sebelumnya dengan disertai penjelasan ringan, ditayangkan oleh Trans7 dari Senin – Jum'at pkl 19.15 WIB. Program informatif adalah jenis acara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemirsa, contohnya: berita, informasi kesehatan, dialog interaktif, debat, profile, tokoh, film dokumenter, dan lain-lain. (Anggrek, 1999).

4. Trans7

adalah sebuah stasiun televisi swasta Indonesia yang sebelumnya bernama TV7. kemudian berubah nama menjadi Trans7 setelah sahamnya dibeli oleh PT Trans Corpora, pada tanggal 15 Desember 2006 ditetapkan sebagai hari lahirnya Trans7. Sekarang, Trans7 berada di bawah naungan Trans Corp bersama Trans TV.

5. Ilmu pengetahuan umum

Ilmu pengetahuan umum adalah sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori yang disepakati dan dapat secara sistematis diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu yang kebenarannya sering digunakan dalam percakapan dan merupakan suatu fakta yang umum. Contohnya:

1. ilmu alam
2. ilmu kesehatan
3. ilmu sosial
4. ilmu teknologi (Ardi djaja, 2002)

D. Permasalahan

Dari Uraian diatas maka dapat diidentifikasi beberapa hal yang meliputi identifikasi masalah, Batasan masalah, dan Rumusan masalah.

1. Identifikasi Masalah

- Bagaimana hubungan acara TV *on the spot* terhadap tingkat pengetahuan umum siswa SMPN 23 Pekanbaru?
- Bagaimana dampak siaran TV *on the spot* terhadap proses belajar siswa SMPN 23 Pekanbaru?
- Bagaimana Intensitas Menonton Siswa SMPN 23 Pekanbaru

2. Batasan Masalah

Untuk Menghindari ruang lingkup yang terlalu luas dan memfokuskan arah penelitian yang akan dilakukan, maka penulis menetapkan pembatasan masalah: Penelitian ini hanya dilakukan pada hubungan intensitas menonton acara tv *on the spot* terhadap tingkat ilmu pengetahuan umum di kalangan siswa-siswi kelas 2 SMPN23 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ada hubungan intensitas menonton acara *on the spot* di Trans7 dengan tingkat ilmu pengetahuan umum bagi siswa-siswi kelas 2 SMPN 23 Pekanbaru?

E. Tujuan & Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui hubungan intensitas menonton acara *on the spot* di Trans7 dengan tingkat pengetahuan umum bagi siswa-siswi kelas 2 SMPN 23 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Akademis, diharapkan penelitian ini dapat menambah perbendaharaan referenda bagi study dan penelitian terhadap pemberitaan media masa.

- b. Secara Praktis, Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dan acuan bagi kegiatan pemberitaan media masa, khususnya televise.
- c. Menambah pengetahuan peneliti tentang perkembangan teori dan praktek dalam dunia pertelevisian.

F. Kerangka Teori

Pelaksanaan Penelitian memerlukan kerangka teori sebagai pedoman dasar berfikir dan berfungsi untuk mendukung analisa variable-variabel yang diteliti menurut nawawi (1991:40). Sebelum melakukan penelitian yang lebih lanjut, seorang peneliti perlu menyusun kerangka teori sebagai landasan berfikir untuk menggambarkan dari segi mana peneliti menyorot masalah yang yang telah dipilih yaitu intensitas dan tingkat pengetahuan.

1. Intensitas

Intensitas ialah Suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang. Intensitas berdasarkan hasil penelitian oleh Leonard Eron dan Rowell Husmann dari University of Michigan (2004) adalah suatu kegiatan yang sering dilakukan, sedangkan kebiasaan menonton acara televisi dapat dikatakan sebagai tingkat keseringan dalam menonton televisi, frekuensi, dan lamanya dalam menonton. Menurut Lickona (1991) kebiasaan atau *habit* dapat diartikan sebagai latihan yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi karkter. Karakter ini yang akan menjadi suatu budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Seseorang akan mempersepsi sesuatu ketika ia memperhatikan suatu hal. Perhatian timbul, ketika salah satu alat indera yang menonjol dan mengesampingkan stimulus yang timbul dari alat indera lainnya. Ada beberapa faktor eksternal yang turut mempengaruhi perhatian seseorang, seperti :

1. Intensitas

Intensitas, hal ini dapat dilihat dari penjadwalan tayangan On The Spot, menurut responden bagaimana acara tersebut dapat konsisten dalam bentuk-bentuk penayangan yang informatif dan edukatif yang membuat tayangan tersebut dapat terus eksis dalam kurun waktu 5 tahun terakhir ini.

2. Ukuran

Ukuran, hal ini umumnya dapat dilihat dari pengemasan acara. Sebagian besar responden menyukai inovasi-inovasi yang dilakukan oleh tayangan On The Spot, misalnya *backsound* yang mengiringi tiap tema yang ditampilkan dan sebagainya.

3. Kontras

Kontras, merupakan sesuatu yang unik dan diluar kebiasaan yang biasa ditampilkan. Hal ini dapat dilihat dari penilaian responden mengenai tema yang ditampilkan pada tayangan On The Spot. Tema yang ditampilkan On The Spot merupakan tema-tema yang ditampilkan terkadang tidak terpikirkan oleh kita sebelumnya mengenai suatu peristiwa atau kejadian dan semua itu terjadi di sekitar lingkungan kita

Pengertian di sini dimaksudkan sebagai sejauh intensitas menonton acara tv on the spot dengan tingkat pengetahuan umum para pelajar, yang pada kondisi wajarnya adalah intensitas menonton tv mempengaruhi pola pikir mereka.

2. Pengertian Televisi

Televisi dilihat dari asal kata, dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu *tele* dan *vision*, yang secara harfiah dapat berarti sebagai visualisasi dari sebuah objek yang jauh. Paul Nipkov dalam J.B Wahyudi (1983:1) berpendapat bahwa televisi adalah pengiriman gambar melalui udara dari satu tempat ke tempat lain. J.B. Wahyudi (1982:2) mengatakan televisi dengan menyebutkan trilogi televisi yang terdiri dari proses pengiriman oleh studio pemancar, komponen televisi, dan mekanisme manajemen siaran. Dalam televisi dikenal istilah manajemen siaran dan jurnalistik, yang merupakan bagian dari publistik televisi.

Televisi dan radio merupakan media massa elektronik. Media elektornik adalah media massa yang dalam menyampaikan pesan akan sangat bergantung pada aliran listrik. Pada masa sekarang media massa elektronik juga dapat ditayangkan melalui bantuan tenaga diesel. Sedangkan A.M. Hoetasoehoet (1983:3) membedakan media cetak dengan media televisi sebagai berikut: televisi dan radio menguasai ruang, tetapi tidak menguasai waktu, sementara media cetak (surat kabar/majalah) menguasai waktu tetapi tidak menguasai ruang. Wawan Kuswandi (1996:98) mengatakan bahwa televisi sebagai media massa harus mempunyai unsur-unsur penting, yaitu :

- a. Adanya sumber informasi
- b. Isi pesan
- c. Saluran informasi
- d. Khalayak sasaran
- e. Umpan balik

Menurut Ishadi (1983:4) televisi dapat diartikan sebagai media massa elektornik yang menyampaikan pesan melalui empat faktor:

1. Komponen teknologi media
2. Sifat media televisi
3. Rumus *Easy listening formula*, artinya enak didengar pada awalnya. Hal ini sangat erat hubungannya dalam memilih kata-kata yang mudah dimengerti dan didengar, serta cara penyampaiannya sesuai karakteristik penonton.
4. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pengertian televisi menurut Kepres No. 215 tahun 1963 adalah alat komunikasi massa yang sangat diperlukan dalam revolusi spiritual dan fisik dalam pembinaan bangsa dan negara. Televisi sudah menjadi media elektronik yang keberadaannya sudah diatur oleh negara. Menurut peneliti televisi adalah sebuah media audio visual yang dapat menyampaikan pesan untuk mempengaruhi penonton agar mencapai tujuan tertentu. Televisi merupakan media komunikasi yang dapat memberikan informasi tentang sesuatu.

Televisi sebagai media audio visual memiliki kelebihan dan kekurangan. Berbagai kelebihan yang dimiliki televisi, telah menjadi media massa efektif yang dapat menyampaikan informasi. Menurut Darwoto Sastro Subroto (1992:23) mengatakan bahwa :

‘...televisi dinilai sebagai media massa yang paling efektif saat ini, dan banyak menarik simpati kalangan masyarakat luas, karena perkembangan teknologinya begitu cepat. Hal ini disebabkan oleh sifat audio visual yang tidak dimiliki oleh media massa lainnya, sedangkan penayangannya mempunyai jangkauan yang relatif tidak terbatas’.

Televisi sebagai media audio visual juga memiliki kekurangan, baik itu dari sifat medianya maupun pengemasannya. Menurut Waldoyo (2000) kekurangannya antara lain:

- a. Komunikasinya bersifat searah, sehingga kecil kemungkinan audience untuk memberikan respon aktif terhadap informasi yang diterimanya. Padahal dalam upaya mengoptimalkan kualitas ketika kita menyampaikan pesan, sebaiknya komunikasi dilakukan secara timbal balik (dua arah).
- b. Biaya yang relatif mahal untuk merancang dan mengembangkan paket program siaran yang akan disajikan bagi pemirsanya.
- c. Dipengaruhi oleh faktor cuaca dan kondisi geografis, kondisi cuaca yang kurang baik kadang-kadang mengganggu kualitas tayangan program siaran yang ditayangkan. Begitu pula pada daerah-daerah tertentu, acapkali siaran televisi tidak dapat diterima dengan baik.

d. Sulitnya televisi mengendalikan dan menyeleksi informasi yang diterima.

Tayangan televisi cenderung dapat disaksikan oleh setiap orang tanpa mengenal usia maupun status sosial dalam masyarakat. Karena bagaimanapun suatu jenis informasi belum tentu cocok atau sesuai dengan semua orang.

Televisi merupakan media elektornik yang sangat efektif untuk mempengaruhi penonton. Menurut J.B. Wahyudi (1983:35) mengatakan bahwa fungsi televisi dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Sebagai Media Informasi

Menyajikan pengetahuan, pesan, dan nilai-nilai baru yang dapat diterapkan di masyarakat.

b. Sebagai Media Sosial

Televisi dapat menyampaikan pesan-pesan sosial yang dapat mempengaruhi penonton supaya memiliki jiwa sosial. Pesan yang disajikan mengandung sebuah upaya sosial, interaksi, dan imitasi.

c. Sebagai Media Pendidikan

Televisi sebagai media pendidikan, karena pesan yang ditayangkan mengandung nilai-nilai pendidikan. Ajakan kepada penonton untuk melakukan hal positif, mengajak untuk taat menjalankan ibadah, dan menyadarkan penonton dari hal-hal yang tidak baik. Walaupun banyak tayangan televisi yang merusak nilai-nilai positif.

d. Sebagai Media Hiburan

Televisi dalam menayangkan acaranya banyak yang bersifat menghibur penonton. Hal tersebut agar mengajak penonton untuk tidak konflik dan *stress*. Tayangan hiburan mendominasi jam tayang televisi, walaupun banyak tayangan hiburan yang merusak tetapi pemerintah belum berani untuk bertindak tegas dalam menyaring acara hiburan televisi.

Pendapat lain dikemukakan Sasa Djuarsa (Kuswita, 1999,38), fungsi komunikasi media massa ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu *social function* dan *individual function*. Fungsi terhadap masyarakat (*social function*) bersifat sosiologis sedangkan terhadap individu (*individual function*) bersifat psikologis.

Pada bagian lain Harold D. Rasswell (Darwanto Sasto, 1992:23-24), menyebutkan tentang fungsi televisi sebagai media massa yaitu:

a. *The surveillance of the environment*

Artinya media massa mempunyai fungsi sebagai pengamat lingkungan, atau dalam bahasa sederhana, sebagai pemberi informasi tentang hal-hal yang berada di luar jangkauan penglihatan masyarakat luas.

b. *The correlation of the parts of society in responding to the environment*

Artinya media massa berfungsi untuk melakukan seleksi, evaluasi, dan interpretasi dari informasi

c. *The transmission of the social heritag from one generation to the next*

Artinya media massa sebagai saran untuk menyampaikan nilai dan warisan sosial budaya dari satu generasi ke generasi lain. Secara sederhana dapat diartikan sebagai media pendidikan.

Televisi sebagai media massa dikemukakan juga oleh Wright (1985: 2-7) bahwa media massa adalah suatu jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melewati media cetak atau elektronik, sehingga pesan informasi yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Pengertian *dapat* di sini menekankan pada pengertian, bahwa jumlah sebenarnya penerima pesan informasi melalui media massa pada saat tertentu tidak esensial. Adapun bentuk media massa, secara garis besar, ada dua jenis, yaitu: media cetak (surat kabar dan majalah, termasuk buku-buku) dan media elektronik (televisi, radio, dan internet).

Menurut Sasa Duarsa (1993) terdapat lima jenis media massa yang dikenal sebagai *The big five of mass media* yaitu televisi, film, radio, majalah dan koran dengan fungsi komunikasi yang paling melingkupi yaitu *Social function* dan *Individual function*.

1. *Social function*

Fungsi komunikasi massa terhadap masyarakat

1. Pengawasan lingkungan
2. Korelasi antar bagian di dalam masyarakat dengan lingkungannya.
3. Sosialisasi atau pewarisan nilai-nilai.
4. Hiburan (Lasswel dan Wright, 1975)

2. *Individual function*

Fungsi komunikasi massa terhadap individu:

- a. Pengawasan atau pencarian individu
- b. Mengembangkan konsep diri
- c. Fasilitasi dalam hubungan sosial
- d. Substitusi dalam hubungan sosial
- e. Membantu melegakan emosi
- f. Sarana pelarian dari ketegangan dan keterasingan
- g. Bagian dari kehidupan rutin atau ritualisasi (Samuel L. Becker, 1985)

3. Televisi sebagai media pembelajaran.

Televisi sebagai media memiliki karakteristik yang berbeda dengan media lain. Susilo Bambang Yudhoyono (Metro TV, 22 Desember 2004) mengatakan bahwa media televisi harus dijauhkan dari hal-hal pornografi dan pornoaksi. Oemar Hamalik (1982:36) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat, media, dan teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi guru dengan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Gagne dan Briggs dalam Latuheru (1988:14) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan isi pesan atau pesan pembelajaran.

Menurut Paul Bosner (1988:60) televisi merupakan aplikasi dari berbagai metode dan teknologi pertelevisian yang dimanfaatkan untuk kepentingan

pembelajaran. Pesan pembelajaran atau pengetahuan dapat dikemas melalui media televisi.

Berdasarkan sejarah, kerja sama dilakukan antara Yayasan TVRI dengan PT. Televisi Pendidikan Indonesia pada tanggal 16 Agustus 1990 untuk menyelenggarakan siaran televisi pendidikan. Pada bulan Januari 1991 sudah dimulai siaran televisi pendidikan dengan lima acara pendidikan (Yusuf Hadi, 1992:379)

Fahmi Alatas (1994:5) berpendapat bahwa televisi pembelajaran merupakan program televisi yang berfungsi sebagai penunjang penyelenggaraan program pendidikan dan sebagai media belajar. Astrid Susanto (1994:7) berpendapat bahwa yang penting dalam penyelenggaraan televisi pembelajaran adalah kemampuannya untuk menyajikan sesuatu pesan sehingga pesan mudah diserap oleh penonton.

Peneliti berpendapat bahwa televisi merupakan media yang dapat digunakan untuk pembelajaran baik formal maupun non formal. Sehingga pengemasan pesan sangat efektif disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pesan yang disampaikan harus jelas dan dapat memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Gavriel Solmon (1977:55) mengemukakan bahwa salah satu potensi pembelajaran adalah kemampuannya untuk menunjukkan secara jelas dan nyata tentang proses dari suatu kejadian atau proses dari suatu perubahan.

Beberapa pertimbangan televisi digunakan sebagai media pembelajaran, yaitu:

a. Efektifitas pedagogis

Media televisi dapat membantu pembelajaran tatap muka, dengan memperhatikan karakteristik anak yang lebih senang apabila penyampaiannya menggunakan gambar dan suara.

b. Skala Penggunaan

Kebutuhan pendidikan di Indonesia sangat besar, sementara sumber belajar dan dana sangat terbatas. Penggunaan media televisi dengan biaya yang murah dan dapat diserap di berbagai daerah. Siaran televisi juga dapat menjangkau daerah yang jauh dan dapat menampilkan pembelajaran interaktif.

c. Kesesuaian Waktu

Pendidikan formal dalam melakukan kegiatan pembelajaran terbatas oleh jam pelajaran di sekolah. Media televisi ini dapat menjadi media pembelajaran yang tidak terkait pada jam pelajaran sekolah.

Kegunaan televisi sebagai media pembelajaran sangat bermanfaat. Perin (1997:7) menyatakan bahwa televisi merupakan sumber belajar siswa utama. (*a prime of news*) Perin juga menyatakan bahwa televisi memberikan pengaruh yang begitu besar dalam kehidupan sehari-hari jika dibandingkan media massa lainnya. Televisi mempunyai peran utama dalam kehidupan dan merupakan sumber informasi dan sumber belajar.

Oemar Hamalik (dalam Darwanto Subroto, 1992:86) mengemukakan manfaat penggunaan televisi khususnya di sekolah, yaitu:

- a. Televisi bersifat langsung dan nyata
- b. Televisi memperluas tinjauan kelas

- c. Televisi dapat menciptakan kembali semua peristiwa yang lalu
- d. Televisi dapat menunjukkan semua hal dan segi

Pengemasan program televisi sebagai media pembelajaran juga harus membawa misi edukatif. Misi edukatif akan menggambarkan isi peran yang disampaikan.

Yusuf Hadi Miarso (1993:418) menjabarkan misi tersebut sebagai berikut:

1. Program siaran harus diusahakan sesuai dengan kebutuhan para khalayak yang dituju *intended audience*
2. Isi siaran harus diusahakan sesuai dengan nilai-nilai budaya yang diterima oleh masyarakat Indonesia.
3. Program siaran diusahakan berkaitan dengan kegiatan yang ada di masyarakat, paling tidak harus serasi dengan pola tindak yang ada di masyarakat.
4. Tiap mata acara diusahakan untuk dikembangkan dalam bentuk paket yang berkesinambungan.
5. Tiap program harus dibuat dengan arah dan tujuan tertentu.

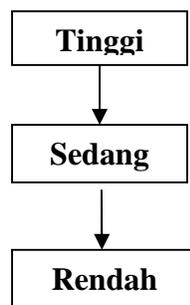
Pelaksanaan misi itu harus sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Pemanfaatan media televisi sebagai media pembelajaran menurut Darwanto Sastro Subroto (1992:94) disebabkan karena beberapa alasan, yaitu:

- a. Buku pelajaran yang tidak mencukupi dan penyebarannya sangat sulit akibat transportasi yang tidak lancar.

- b. Jumlah kelas tempat belajar yang sangat terbatas.
- c. Peralatan laboratorium yang jumlahnya terbatas pula.

Pada prinsipnya penggunaan media televisi sebagai media pembelajaran adalah untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan belajar. Pendidikan sudah saatnya harus menggunakan teknologi pembelajaran agar mempermudah proses belajar mengajar.

Kerangka Tingkatan Ilmu Pengetahuan Umum



Kerangka tingkat pengetahuan di atas menunjukkan, dalam menguasai pengetahuan, para siswa- siswa tersebut tergolong menjadi tiga tingkatan, sehingga dalam penelitian ini penulis berupaya mencari adakah hubungan yang signifikan antara intensitas menonton acara tv on the spot dengan tingkat pengetahuan umum siswa- siswi disekolah.

4. on the Spot

trans7 (2012) *on the Spot* adalah program informatif yang menayangkan berbagai hal unik yang terkadang tidak terpikirkan oleh kita sebelumnya dengan disertai penjelasan ringan. *on the Spot* sebenarnya bukan tayangan televisi baru, tetapi

merupakan tayangan televisi yang berubah konsep. *on the Spot* tadinya merupakan tayangan televisi yang menayangkan video klip musik, tetapi *on the Spot* kemudian bertransformasi menjadi program dokumenter (menurut rating Nielsen, masuk kategori *Information: Documentary*) yang mengambil potongan klip video dari situs *youtube* tabloid bintang. *On the spot* dengan konsep *information: documentary* dikemas dengan menampilkan fenomena, peristiwa, kejadian, dan sebagainya di setiap episodenya dengan satu tema, dan di dalam satu tema tersebut akan ditampilkan 7 contoh fenomena, peristiwa, kejadian dan sebagainya seperti 7 fenomena alam teraneh, 7 hewan terunik di dunia berwarna ungu, 7 hewan terpintar di dunia, dan lain-lain. Angka 7 tersebut melambangkan bahwa tayangan ini di bawah naungan stasiun televisi swasta Trans7.

Dari penjelasan teori dapat kita simpulkan bahwa intensitas menonton tayangan *on the spot* dapat meningkatkan pengetahuan umum siswa.

5. Ilmu Pengetahuan Umum

Ilmu bukan sekedar pengetahuan (knowledge) tetapi merangkum sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori yang disepakati dan dapat secara sistematis diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu.

Jadi ilmu pengetahuan umum adalah sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori yang disepakati dan dapat secara sistematis diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu yang kebenarannya sering digunakan dalam percakapan dan merupakan suatu fakta yang umum. Contohnya:

1. ilmu alam
2. ilmu kesehatan
3. ilmu sosial
4. ilmu teknologi

Melalui pengajaran pengetahuan diharapkan berbagai kemampuan dapat berkembang pada diri siswa, khususnya untuk hidup di lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial mengantarkan siswa menjadi warga Negara yang baik, mengajarkan siswa bagaimana berpikir dan dengan pelajaran ilmu pengetahuan umum dapat menyampaikan warisan kebudayaan kepada anak.

Selain itu Pelajaran ilmu pengetahuan umum merupakan pengetahuan yang selalu berkenaan dengan kehidupan nyata di lingkungan masyarakat. Dengan kata lain ilmu pengetahuan umum merupakan usaha mempelajari, menelaah dan mengkaji kehidupan sosial manusia dalam lingkungan masyarakat setempat, Nasional dan Internasional. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan umum merupakan pengetahuan peraktis yang di ajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga pendidikan menengah atas. Sekolah sebagai lembaga yang mempersiapkan generasi penerus bangsa harus mampu membina siswa sesuai dengan keadaan masa kini, serta siap berperan aktif dan menciptakan landasan yang mampu berkiprah di masyarakat.

“Pembelajaran Ilmu pengetahuan umum (Sosial) hendaklah menempatkan siswa sebagai subjek bukan hanya sekedar objek dalam kegiatan belajar, dengan

demikian adanya pengakuan terhadap siswa dengan berbagai potensi yang dimiliki". (Swarma, 2004: 23)

Program pembelajaran Ilmu Pengetahuan umum harus mampu memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang berorientasi pada aktifitas belajar siswa. Keterlibatan siswa secara penuh dalam serangkaian aktifitas dan pengalaman belajar mampu memberikan kesempatan yang luas pada siswa untuk terlibat dalam proses memecahkan masalah di dalam lingkungan belajar yang dibuat sebagaimana realitas yang sesungguhnya.

G. Konsep Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan tentang variable yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan pendekatan korelasi (Prasetyo ,2012:48) Penelitian Korelasi dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara kedua variable dan seberapa besar ditemukan adanya korelasi antara dua variable. Berdasarkan nilai korelasi, diprediksi arah kekuatan hubungan antara variable bebas dan variable terikat.

Studi korelasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keterkaitan antara intensitas menonton acara tv on the spot terhadap tingkat pengetahuan umum siswa siswi SMPN 23 dan untuk mengetahui seberapa banyak terdapat hubungan antara variabel X (Intensitas menonton acara tv *on the spot*) dengan variabel Y (Peningkatan pengetahuan umum siswa).Arah penelitian juga akan terlihat pada

penelitian ini, dengan melihat korelasi positif atau berkorelasi negatif. Penelitian ini juga dapat menggambarkan uji linieritas, artinya memang tidak ada korelasi positif antara variabel satu dengan variabel yang lainnya.

Adapun pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2007:13) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan hasil penelitian secara eksak dalam bentuk angka.

Penelitian ini mengkaji dua variabel utama, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel perlakuan atau sengaja diukur oleh peneliti untuk menentukan hubungan atau pengaruh gejala yang diamati. Variabel bebas disebut juga variabel penyebab karena merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, diberi notasi (X). Variabel X adalah Intensitas menonton acara tv in the spot.

Variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk mengetahui efek dari variabel bebas, disebut juga variabel akibat dan diberi notasi (Y). Variabel bebas (X) adalah intensitas menonton acara tv in the spot dan variabel terikat (Y) adalah Peningkatan Pengetahuan siswa. hubungan variabel penelitian ini dapat digambarkan pada bagan di bawah ini sebagai berikut:

2. Durasi atau kualitas kedalaman menonton

Durasi merupakan lamanya selang waktu yang dibutuhkan individu untuk melakukan perilaku yang menjadi target. Durasi menonton tayangan televisi berarti membutuhkan waktu, lamanya selang waktu yang dibutuhkan untuk menonton sebuah tayangan televisi.

Durasi dalam menonton tayangan on the spot dikelompokkan menjadi:

- a) 30 – 45 Menit
- b) 20 – 30 Menit
- c) 15 – 20 Menit
- d) < 15 Menit

3. Perhatian atau Daya Konsentrasi Selama Menonton

Perhatian merupakan ketertarikan terhadap objek tertentu yang menjadi target perilaku. Hal ini diilustrasikan dengan adanya stimulus yang datang, kemudian stimulus itu direspon, dan responnya berupa tersitanya perhatian individu terhadap objek yang dimaksud. Perhatian dalam menonton tayangan televisi berarti berupa tersitanya perhatian maupun waktu dan tenaga individu untuk menonton tayangan-tayangan tersebut yang disajikan di televisi.

Dari uraian diatas perhatian atau daya konsentrasi selama menonton on the spot dikelompokkan menjadi:

- a) Tinggi yaitu menonton tayangan on the spot dengan seksama
- b) Sedang yaitu menonton tayangan on the spot sambil makan

- c) Rendah yaitu menonton tayangan on the spot sambil mengganti – ganti chanel.
- d) Kurang yaitu menonton tayangan on the spot sambil melakukan pembicaraan atau bercerita.

4. Penghayatan atau pemahaman terhadap tayangan televisi

Penghayatan dapat berupa pemahaman dan penyerapan terhadap informasi yang diharapkan, kemudian informasi tersebut dipahami, dinikmati dan disimpan sebagai pengetahuan yang baru bagi individu yang bersangkutan. Penghayatan dalam menonton tayangan televisi berarti meliputi pemahaman dan penyerapan terhadap tayangan-tayangan tersebut, kemudian dijadikan informasi baru yang disimpan sebagai pengetahuan oleh individu bersangkutan.

Dari uraian diatas perhatian atau daya konsentrasi selama menonton on the spot dikelompokkan menjadi:

- a) Tinggi yaitu: dapat mengingat, memahami, dan mengaplikasikan secara keseluruhan tayangan on the spot.
- b) Sedang yaitu: dapat mengingat dan memahami secara keseluruhan tayangan on the spot.
- c) Rendah yaitu: dapat memahami tayangan on the spot
- d) Kurang yaitu : tidak dapat mengingat dan mengaplikasikan tayangan on the spot.

Sedangkan untuk mengukur tingkat pengetahuan umum siswa dalam proses pembelajaran diukur dari pengetahuan siswa tentang beberapa disiplin ilmu.

Indikator - Indikator variabel (Y) adalah sebagai berikut:

1. Ilmu pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam adalah istilah yang digunakan yang merujuk pada rumpun ilmu dimana obyeknya adalah benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum, berlaku kapan pun dimana pun. Dalam menonton tayangan on the spot Siswa tahu beberapa pengetahuan alam yang ditayangkan, contoh :

1. 7 ikan purba di indonesia
2. 7 senjata rahasia hewan hewan kecil
3. 7 Misteri isi perut bumi
4. 7 fenomena alam aneh dan langka di dunia

2. Ilmu Pengetahuan sosial

ilmu pengetahuan sosial adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya.

Dalam menonton tayangan on the spot Siswa tahu beberapa pengetahuan alam yang ditayangkan, contoh :

1. 7 kesenian tradisional bernuansa magis
2. 7 kejadian fenomenal karena media sosial
3. 7 karya seni yang terbuat dari tubuh manusia

4. 7 Anak penemu benda bersejarah

3. Ilmu teknologi (IPTEK)

Ilmu Teknologi (IPTEK) suatu disiplin ilmu yang memusatkan pada suatu studi tentang peralatan, prosedur dan metode yang digunakan pada berbagai cabang industri.

Dalam menonton tayangan on the spot Siswa tahu beberapa pengetahuan ilmu teknologi yang ditayangkan, contoh :

1. 7 film benyamin sueb yang terkenal
2. 7 gedung terunik di dunia
3. 7 mobil termahal di dunia
4. 7 fakta unik mobil polisi didunia

4. Ilmu Kesehatan

Ilmu kesehatan adalah ilmu yang mempelajari tentang segala suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan Manusia & hewan.

Dalam menonton tayangan on the spot Siswa tahu beberapa pengetahuan ilmu teknologi yang ditayangkan, contoh :

Ilmu kesehatan

1. 7 kisah transplantasi organ tubuh teraneh
2. 7 cara hewan membersihkan gigi
3. 7 bunga yang bermanfaat bagi kesehatan
4. 7 makanan ideal untuk buka puasa

Pengukuran Pengetahuan dibagi menjadi 3 (tiga) katagori sebagai berikut:

No	Tingkat Pengetahuan	Evaluasi
1.	Tinggi	Jika jawaban benar 76 -100%
2.	Sedang	Jika jawaban benar 56 – 75 %
3.	Rendah	Jika jawaban benar 55 %

(Arikunto, 2002)

Untuk melakukan pengukuran terhadap tingkat pengetahuan siswa, maka penulis menggunakan angket dan wawancara, dimana pembuatan angket dan test wawancara di ambil melalui butir – butir indikator dari setiap variabel.

H. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, maka penulis melampirkan beberapa penelitian terdahulu yaitu: salah satunya dikarang oleh Eko Suryanto (2009)) yang berjudul “hubungan-antara kebiasaan menonton acara informasi di televisi terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Ia menemukan bahwa :

1. Kebiasaan menonton acara informasi di televisi yang dilakukan oleh siswa SD Negeri Kersamanah 3 Kabupaten Garut dapat dikatergorikan sedang. Hal ini dapat terlihat dari intensitas menonton siaran televisi, frekuensi menonton, dan cara menonton acara informasi di televisi.
2. Perilaku belajar yang dilakukan oleh SD Negeri Kersamanah 3 Kabupaten Garut dapat dikategorikan sedang. Hal ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu

perilaku belajar siswa di rumah dan sekolah. Untuk perilaku belajar di rumah dapat dilihat dari perilaku siswa dalam mengerjakan tugas (PR), perilaku siswa untuk mempelajari materi, dan gaya belajar siswa. Untuk perilaku belajar di sekolah dapat dilihat dari frekuensi kehadiran, perilaku siswa dalam memahami materi, dan perilaku siswa dalam menghadapi ujian.

3. Terdapat hubungan antara kebiasaan menonton acara informasi di televisi dengan perilaku belajar siswa dengan arah positif.

Dan juga Hafid Ahmad (2010) yang berjudul “Kolerasi antara Intensitas Menonton Acara Laptop Si Unyil di Trans7 terhadap Tingkat Pengetahuan Umum dan Teknologi di Kalangan Siswa-Siswi Kelas IV SDN Karangasem 2 Surakarta peneliti ingin melihat apakah ada hubungan antara aktivitas menonton acara Laptop Si Unyil di Trans7 (X) terhadap tingkat pengetahuan umum dan teknologi (Y) di kalangan siswa-siswi SDN Karangasem 2 Surakarta. Ia menemukan bahwa:

1. Adanya hubungan yang signifikan antara menonton acara tv laptop si unyil dengan tingkat pengetahuan dan teknologi siswa SD di Karangasem 2 Surakarta.
2. Terdapat hubungan antara kebiasaan menonton acara informasi di televisi dengan perilaku belajar siswa dengan arah positif.

Dari penelitian di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Intensitas Menonton Acara TV on the Spot di trans7 Terhadap Tingkat ilmu Pengetahuan Umum di Kalangan Siswa-Siswi Kelas 2 SMPN 23 Pekanbaru.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau alternatif yang masih perlu diuji kebenarannya melalui data hasil penelitian dikatakan oleh S. Nasution (1989:49). Hipotesis harus dibuktikan kebenarannya secara empirik. Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti akan merumuskan hipotesisnya, Hipotesis pokoknya adalah “Terdapat Hubungan Antara Kebiasaan Menonton Acara Informasi di Televisi Terhadap Perilaku Belajar Siswa”.

Hipotesis yang dapat digunakan oleh peneliti yaitu:

Ho :Tidak terdapat hubungan antara intensitas menonton acara tv *on the spot* terhadap Tingkat Pengetahuan Umum di Kalangan Siswa - Siswi Kelas 2 SMPN 23 Pekanbaru”

H₁ :Terdapat hubungan antara antara intensitas menonton acara *on the spot* terhadap Tingkat Pengetahuan Umum di Kalangan Siswa-Siswi Kelas 2 SMPN 23 Pekanbaru”

I. Metodologi Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa siswi kelas 2 di SMPN 23 Pekanbaru, dan penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan april 2013.

2. Subjek dan objek penelitian

a. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa – siswi kelas 2 SMPN 23 Pekanbaru.

b. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah hubungan intensitas menonton acara *on the spot* terhadap tingkat pengetahuan umum siswa – siswi SMPN 23 Pekanbaru.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 2 SMPN 23 Pekanbaru, terdiri dari 5 kelas, 2a (30 siswa), 2b (30 siswa), 2c (40 siswa), 2d (30 siswa) , 2e (40 siswa), 2f (40 siswa), 2g(40 siswa), 2h (30 siswa) dan 2i(30 siswa) jadi total 360 siswa.

b. Sampel

Pada penentuan sampel, Penulis menggunakan Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah: sample pertimbangan, yaitu bentuk sampling non random yang pengambilan sampelnya ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan atas kebijakannya.(Hasan, 1990:90-91).

4. Teknik Pengambilan Sampel.

Dalam Pengambilan Sampel Penulis Menggunakan Rumus Slovin, yakni:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} =$$

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e²= kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang bisa ditolerir, Misalnya 5% kemudian e ini dikuadratkan.

Jadi, karena jumlah populasinya 360 siswa, maka jumlah sampel yang penulis

ambil yaitu $n = \frac{N}{1+Ne^2}$

$$n = \frac{360}{1+360 (0.05 \times 0.05)}$$

$$n = \frac{360}{10} = 36 \text{ siswa.}$$

5. Teknik Pengumpulan data

- 1) Kuisisioner : yaitu angket yang disebarkan kepada responden, sesuai dengan sample peneliti yang didalamnya terdapat pertanyaan –pertanyaan kepada siswa- siswa yang menjadi tujuan penelitian.
- 2) Documentasi : Penulis mendokumentasikan pelaksanaan penelitian sebagai bukti kebenaran penelitian.
- 3) Observasi : Pengambilan data diambil dengan cara pengamatan langsung.

6. Teknik Analisa data

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang bersifat korelasi, maka teknik analisa data yang penulis gunakan adalah teknik korelasi produk moment, yaitu menentukan hubungan variable intensitas menonton acara tv on the spot dengan tingkat pengetahuan umum siswa dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[N\sum X^2 - (\sum X)^2 \right] \left[N\sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right]}}$$

Keterangan :

R_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

X = jumlah skor dari tiap item dari seluruh responden

Y = jumlah skor total seluruh item dari seluruh responden

N = jumlah responden

Pengujian validitas instrumen ini menggunakan SPSS versi 16.0, melihat mean, standar deviasi, dan validasi.

7. Sistematika Penulisan

- Bab I : Merupakan bab Pendahuluan yang meliputi latar belakang, alasan judul, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kerangka teoritis, konsep operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II : Gambaran Umum Lokasi Penelitian.
- a. Sejarah SMPN 23
 - b. Visi dan Misi SMPN 23
 - c. Observasi fisik SMPN 23
- Bab III : Penyajian Data
- a. Hubungan intensitas menonton tayangan *on the spot* dengan tingkat ilmu pengetahuan umum siswa.
 - b. Analisis Pendidikan
- Bab IV : Analisis Data
- a. Uji Validitas & reliabilitas
 - b. Uji Normalitas & uji Linearitas
 - c. Analisis data
 - d. Analisa Pengaruh
- Bab V : Penutup
- a. Kesimpulan
 - b. Saran